

katalog : 2301004.1377

STATISTIK
KETENAGAKERJAAN
KOTA PARIAMAN
2021



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN

STATISTIK

KETENAGAKERJAAN

KOTA PARIAMAN

2021



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA PARIAMAN 2021

ISSN : -
Nomor Publikasi : 13370.2206
Katalog : 2301004.1377
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xii + 45 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Gambar Cover :
Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Diterbitkan :
© Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Dicetak :
CV. Graphic Dwipa

Sumber Ilustrasi :
freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (UU No. 28 Tahun 2014 Ten-

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab :

Yuliandri, S.E., M.M.

Penyunting :

Poetry Marissa Yulhar, S.ST.

Penyusun :

Ade Sandria, S.Si.

Tata Letak dan Sampul :

Risandha Reza El Kariem, S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Kota Pariaman 2021** dapat di terbitkan pada tahun ini.

Publikasi ini memuat informasi serta ulasan singkat mengenai keadaan angkatan kerja di Kota Pariaman Tahun 2022. Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2021. Informasi tersebut disajikan dalam tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kota Pariaman tahun 2022, dan hanya mencakup penduduk berumur 15 tahun ke atas dan dirinci berdasarkan jenis kelamin.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan publikasi ini, untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kesempurnaan penerbitan di masa yang akan datang.

Pariaman, September 2022
Kepala Badan Pusat Statistik



Yuliandri, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA	17
2.1 Penduduk Usia Produktif	17
2.2 Kegiatan Utama Penduduk	19
BAB III KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA	23
3.1 Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	24
3.2 Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	26
BAB IV KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA	21
4.1 Penduduk Bekerja Menurut Kelompok Umur	32
4.2 Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi	33
4.3 Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama	34
4.4 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	35
BAB V KARAKTERISTIK PENGANGGURAN	39
5.1 Pengangguran Terbuka	39
5.2 Pekerja Tidak Penuh	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Komposisi Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021.....	18
Tabel 2.2	Penduduk umur 15 Tahun ke atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	20
Tabel 3.1	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	23
Tabel 3.2	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	25
Tabel 3.3	Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	26
Tabel 4.1	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	32
Tabel 4.2	Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	33
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	34
Tabel 4.4	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	35
Tabel 5.1	Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	40
Tabel 5.2	Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	41



Tabel 5.3	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	43
Tabel 5.4	Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021	44
Tabel 5.5	Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur di Kota Pariaman, 2021	45

<https://pariamankota.hpb.go.id/>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021	17
Gambar 2	TPAK Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	25

<https://pariamankota.bps.go.id>



I. PENDAHULUAN



Sumber Publikasi

Hasil pengolahan data survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS) agustus 2021

Tujuan Pengumpulan data SAKERNAS

Penduduk yang Bekerja 01

02 Pengangguran dan Setengah Pengangguran

Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya 03



Salah satu kegiatan utama yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah pengumpulan data ketenagakerjaan melalui kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Kegiatan Sakernas ini dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Kegiatan Sakernas ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1976. Hingga saat ini, Sakernas mengalami berbagai perubahan baik waktu pelaksanaan, level estimasi, cakupan, maupun metodologi. Pada awalnya, Sakernas tidak diadakan setiap tahun. Mulai tahun 1986 hingga 1993 Sakernas diadakan setiap triwulanan dengan level estimasinya sampai tingkat provinsi. Tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, dan 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Periode 2005 sampai 2010, Sakernas dilaksanakan secara semesteran, namun di tahun 2007 – 2010 level estimasi sudah sampai kabupaten/kota. Sakernas tahunan maupun triwulanan (periode 1986 sampai dengan 1993) dirancang untuk penyajian data sampai dengan tingkat provinsi, sedangkan Sakernas triwulanan dalam periode 2002 sampai dengan 2004 dirancang untuk penyajian indikator ketenagakerjaan tingkat nasional atau Indonesia.

Pengumpulan data Sakernas kembali dilakukan secara triwulanan pada tahun 2011-2014 yaitu pada Bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Selanjutnya pada tahun 2015 hingga saat ini, Sakernas dilaksanakan secara semesteran yaitu pada Bulan Februari dan Agustus dengan level estimasi sampai tingkat

kabupaten/kota.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas sejak tahun 1984 menggunakan Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Statisticians* (ICLS) ke-13 tahun 1982.

Pada tahun 2013, *International Conference Organization* (ILO) menyelenggarakan ICLS ke-19 yang menghasilkan beberapa pengembangan konsep definisi variabel-variabel ketenagakerjaan, serta menyesuaikan konsep aktivitas produktif (yang dalam ICLS ke-19 disebut dengan *Work*) dengan batasan produksi yang mengacu pada *System National Account* (SNA) 2008.

Mulai tahun 2016, kuesioner Sakernas sudah mengadopsi 2 konsep baku ketenagakerjaan dari ICLS ke-13 dan ICLS ke-19 meskipun konsep ICLS ke-19 belum diakomodir secara utuh. Pada Sakernas 2018 dilakukan penyempurnaan terhadap penerapan konsep ICLS ke-19 mencakup penyempurnaan alur pertanyaan dan penambahan beberapa pertanyaan dalam kuesioner.

Pengumpulan data Sakernas bertujuan untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya, **selain** kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data ketenagakerjaan perorangan adalah daftar SAK21.AK.

Keterangan yang dikumpulkan pada Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas. Meskipun demikian, informasi yang disajikan pada publikasi ini hanya merupakan informasi dari penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang meliputi :

- a. Keterangan identitas anggota rumah tangga seperti: nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Kegiatan selama Seminggu yang Lalu seperti: bekerja (paling sedikit 1 jam dalam seminggu), punya pekerjaan namun sedang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (pensiun, cacat jasmani dan lain-lain).
- b. Bagi mereka yang bekerja/punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja ditanyakan antara lain jumlah hari kerja, jam kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan upah/gaji bersih selama sebulan.
- c. Bagi mereka yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha ditanyakan; alasan utama mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, upaya yang dilakukan, dan lama waktu mencari pekerjaan.

KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah sebagai berikut :

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
2. **Penduduk yang termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti mereka yang bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sedang tidak melakukan pekerjaan karena berbagai sebab seperti; sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh :

- a. Pegawai tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidakmasuk bekerja karena sakit, cuti, mogok, mangkir, mesin/ peralatan rusak dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan/pesanan, dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi profesional, dan sebagainya.

6. Penganggur Terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan. Termasuk kategori mencari pekerjaan adalah orang yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, orang yang pernah bekerja karena suatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, yang bekerja atau sudah punya pekerjaan tetapi karena sesuatu hal masih berusaha mendapatkan pekerjaan yang lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas hanya seminggu terakhir sebelum pencacahan, tetapi termasuk juga orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebastugaskan, baik akan dipanggil kembali atau tidak dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat dikatakan sebagai penganggur terbuka.

- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.

Mempersiapkan suatu usaha suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan usaha/pekerjaan yang baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

Mempersiapkan yang dimaksud terlihat dari tindakan nyata seperti : mengumpulkan modal atau peralatan, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya. Tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/ pelatihan dalam rangka mempersiapkan usaha.

- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan

d. Mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

7. Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu.

Pekerja tidak penuh terdiri dari :

a. **Setengah penganggur**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

b. **Pekerja Paruh Waktu**, yaitu mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal, yaitu kurang dari 35 jam dalam seminggu dan tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

8. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk mereka yang sedang libur sekolah/cuti kuliah.

9. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebaliknya, pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah, meskipun pekerjaannya adalah mengurus rumah tangga tetap dianggap bekerja.

10. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah dan mengurus rumah tangga, mencakup kegiatan olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial lainnya termasuk juga mereka yang tidak mampu melakukan aktivitas seperti lansia, orang cacat jasmani, dan orang yang sudah pensiun dan tidak bekerja lagi. Tidak termasuk kegiatan pribadi seperti santai, tidur, malas-malasan, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun.
11. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar (ijazah).
12. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan seseorang, tidak termasuk jam istirahat resmi dan jam yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaannya selama seminggu yang lalu.
13. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
14. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang bekerja atau yang sementara tidak bekerja.
15. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan yang diterima berupa uang/barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah potongan-potongan iuran

wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

- 16. Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Status pekerjaan dibagi menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu :
- a. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, diantaranya dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar. Termasuk yang sifatnya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dengan mempekerjakan buruh tidak tetap/pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/karyawan/pegawai tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas

Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pekerja pada sektor bangunan dianggap buruh jika bekerja minimal tiga bulan pada satu majikan.

- e. **Pekerja bebas di pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik yang berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha pertanian meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk jasa pertanian.

- f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/institusi yang tidak tetap (lebih dari satu majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, per-

gudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

- g. **Pekerja keluarga/tidak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha (baik ART atau bukan) dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tidak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

II. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA



Penduduk usia kerja
adalah penduduk usia 15 tahun ke atas

Penduduk 15 Tahun ke atas



21.02 % 19.19 %

- ! persentase terbesar umur usia produktif 25-34 tahun sebesar 21,02 persen untuk laki-laki dan 19,19 persen untuk perempuan



24.833 ORANG

Bukan Angkatan Kerja



30.14 %
SEKOLAH



54.95 %
MENGURUS LAINNYA



14.91 %
RUMAH TANGGA

Angkatan Kerja



41.737
ORANG

persentase terbesar pada kelompok umur usia produktif 25-34 tahun 2021 sebesar 20.18 persen untuk perempuan dan 22.75 persen untuk laki-laki



6.09 %

sebanyak 6.09 persen penduduk pariaman tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran)



93.91 %

sebanyak 93.91 persen penduduk pariaman mempunyai pekerjaan



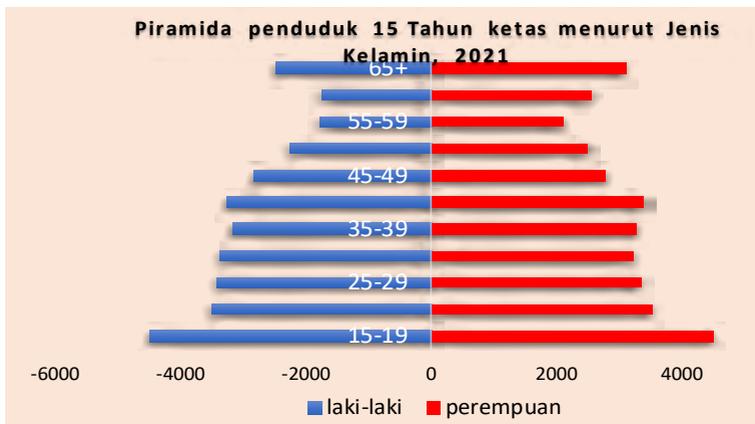
KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

Kajian tentang ketenagakerjaan terfokus pada penduduk berusia 15 tahun ke atas sebagai penduduk usia kerja. Selanjutnya kelompok penduduk tersebut dijabarkan menurut karakteristik tertentu guna memperoleh informasi ketenagakerjaan yang diperlukan.

2.1 PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk usia produktif adalah penduduk berusia 15 hingga 64 tahun karena dalam rentang usia tersebut sebagian besar penduduk mampu berperan aktif dalam kegiatan perekonomian. Sedangkan penduduk pada kelompok umur di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas dikatakan sebagai penduduk non produktif karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk

Gambar 1.1
Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin, 2021



kegiatan lain selain kegiatan yang bernilai ekonomi.

Tabel 2.1 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin. Pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase terbesar berada pada kelompok umur usia 25-34 tahun 2021 sebesar 19.19 persen untuk perempuan dan 21.02 persen untuk laki laki, urutan kedua yaitu pada penduduk usia 35-44 sebesar 19.90 persen untuk laki-laki dan 19.37 persen untuk penduduk perempuan

Jika dilihat dari total penduduk usia produktif (15-64 tahun) tersebut terdapat 29.850 penduduk laki-laki usia produktif dan 32.887 penduduk perempuan.

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman , 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	Persen
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen		
15 - 19	4 490	13.89	4 509	13.16	8 999	13.52
20 - 24	3 521	10.89	3 523	10.29	7 044	10.58
25 - 34	6 792	21.02	6 573	19.19	13 365	20.08
35 - 44	6 432	19.90	6 635	19.37	13 067	19.63
45 - 49	2 846	8.81	2 770	8.09	5 616	8.44
50 - 54	2 242	6.94	2 497	7.29	4 739	7.12
55 - 59	1 778	5.50	2 097	6.12	3 875	5.82
60 +	4218	13.05	5 647	16.49	9 865	14.82
Total	32 319	100.00	34 251	100.00	66 570	100.00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

2.2 KEGIATAN UTAMA PENDUDUK

Penduduk usia kerja dapat dibedakan berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan selama seminggu terakhir menjadi penduduk bekerja, pengangguran, sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya. Penduduk bekerja dan pengangguran dikategorikan angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya dikategorikan bukan angkatan kerja.

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa banyaknya angkatan kerja di Kota Pariaman pada tahun 2021 mencapai 62,70 persen dari seluruh penduduk berusia 15 tahun keatas. Angkatan kerja tersebut terdiri dari 23.594 orang laki-laki dan 18.143 orang perempuan. Dari total 41.737 angkatan kerja 6,09 persen di antaranya adalah pengangguran yaitu sebanyak 2.542 orang. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, maka lebih banyak laki-laki menganggur dibandingkan dengan perempuan. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja di Kota Pariaman sebanyak 24.833 orang yang terdiri dari 8.725 orang laki-laki dan 16.108 orang perempuan. Penduduk yang kegiatan utamanya bersekolah sebanyak 30,14 persen, mengurus rumah tangga 54,95 persen dan sisanya 14,91 persen melakukan kegiatan lainnya. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lebih banyak penduduk perempuan mengurus rumah tangga sebesar 67.70 persen dibandingkan dengan penduduk laki-laki yaitu 31.42 persen. Sebaliknya dengan penduduk yang sekolah dan berkegiatan lainnya jauh lebih banyak penduduk laki laki dibandingkan penduduk perempuan.

Tabel 2.2 Penduduk umur 15 Tahun ke atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Angkatan Kerja	23 594	18 143	41 737
	73.00	52.97	62.70
Bekerja	22 033	17 162	39 195
	93.38	94.59	93.91
Pengangguran	1 561	981	2 542
	6.62	5.41	6.09
Bukan Angkatan Kerja	8 725	16 108	24 833
	27.00	47.03	37.30
Sekolah	3 391	4 094	7 485
	38.87	25.42	30.14
Mengurus Rumah Tangga	2 741	10 905	13 646
	31.42	67.70	54.95
Lainnya	2 593	1 109	3 702
	29.72	6.88	14.91
Total	32 319	34 251	66 570
	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

III. KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA



Angkatan Kerja

penduduk yang berada pada usia kerja baik yang telah aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha.

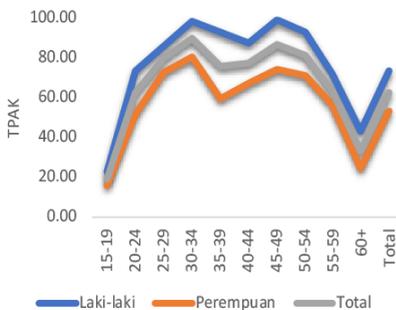
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



73.00 % 52.97 %

TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan, TPAK laki-laki yaitu sebesar 73 persen berbanding 52,97 persen TPAK perempuan

TPAK menurut kelompok umur



TPAK terendah ada pada kelompok usia sekolah (15-19 tahun) yaitu sebesar 19,14 persen dan TPAK tertinggi ada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sebesar 89,54 persen



39.195 ORANG BEKERJA

TPAK Menurut Pendidikan



Tidak Punya Ijazah SD/MI/Paket A SLTP/Paket B
48.18 % 57.43 % 48.33 %



SMU/Paket C
65.80%

SMK
69.45 %



Diploma I/II/III
56.91 %



Universitas/DIV/S2/S3
89.40 %

KARAKTERISTIK ANGKATAN KERJA

Angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja baik yang telah aktif bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Angkatan kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penduduk bekerja dan pengangguran.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa angkatan kerja di Kota Pariaman pada tahun 2021 sebanyak 41.737 orang atau sebesar 62.70 persen dari total penduduk usia kerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja perempuan. Jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 22.033 orang dan perempuan sebanyak 17.162 orang. Dari total seluruh angkatan kerja, ada sebanyak 2.542 yang tergolong pengangguran atau sebesar 6,09 persen.

Tabel 3.1 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Jenis Kelamin	Jenis Kegiatan		Total	TPAK
	Bekerja	Pengangguran		
Laki-Laki	22 033	1 561	23 594	73.00
	93.38	6.62	100	
Perempuan	17 162	981	18 143	52.97
	94.59	5.41	100	
Total	39 195	2 542	41 737	62.70
	93.91	6.09	100.00	

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja menghasilkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini menggambarkan penduduk yang terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Pada tahun 2021, TPAK Kota Pariaman sebesar 62,70 persen yang artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, terdapat 62 orang penduduk yang merupakan angkatan kerja atau bisa disebut juga ada 62,70 persen penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Jika dipilah berdasarkan jenis kelamin, maka terlihat bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK laki-laki yaitu sebesar 73,00 persen berbanding 52,97 persen dengan TPAK perempuan.

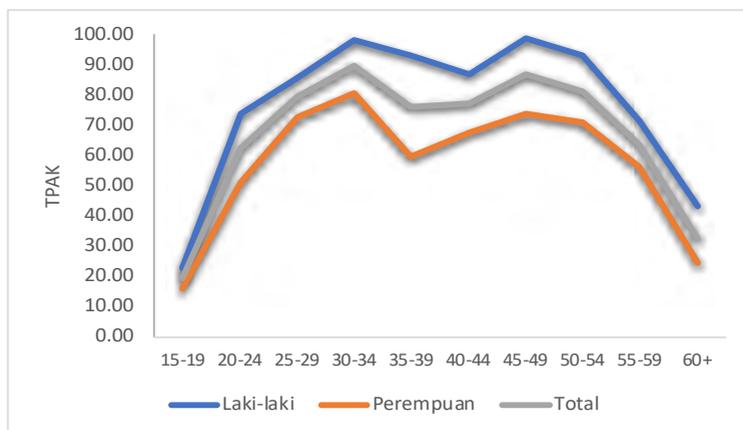
3.1 ANGKATAN KERJA MENURUT KELOMPOK UMUR

Sejalan dengan hipotesis tentang siklus kehidupan (*life cycle*) dalam ketenagakerjaan, pada usia muda dan usia lanjut manusia kurang produktif, sehingga apabila digambarkan dalam grafik, TPAK menurut kelompok umur akan memperlihatkan huruf U terbalik. TPAK rendah pada kelompok usia sekolah (15-19 tahun) yaitu sebesar 19,14 persen kemudian naik seiring dengan bertambahnya umur hingga mencapai puncaknya pada kelompok umur 30-34 tahun sebesar 89,54 persen dan turun kembali hingga mencapai titik terendah pada kelompok umur diatas 60 tahun sebesar 32,46 persen. Kelompok umur 30-34 tahun yang merupakan kelompok umur dengan TPAK tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok umur 30-34 tahun adalah kelompok umur yang paling aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 3.2 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		AK	TPAK
	AK	TPAK	AK	TPAK		
15 - 19	1 008	22.45	714	15.83	1 722	19.14
20 - 24	2 592	73.62	1 806	51.26	4 398	62.44
25 - 29	2 928	85.61	2 442	72.68	5 370	79.20
30 - 34	3 310	98.16	2 586	80.49	5 896	89.54
35 - 39	2 937	92.83	1 935	59.36	4 872	75.84
40 - 44	2 841	86.93	2 271	67.29	5 112	76.95
45 - 49	2 815	98.91	2 049	73.97	4 864	86.61
50 - 54	2 079	92.73	1 767	70.76	3 846	81.16
55 - 59	1 272	71.54	1 183	56.41	2 455	63.35
60 +	1 812	42.96	1 390	24.61	3 202	32.46
Total	23 594	73.00	18143	52.97	41 737	62.70

Sumber : Sakernas Agustus 2021



Gambar 3.1 TPAC Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2021

3.2 ANGKATAN KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam kegiatan perekonomian. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 3.3 Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Angkatan Kerja			TPAK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	1 599	1 396	2 995	69.49	35.66	48.18
SD/MI/PaketA	3 253	1 804	5 057	68.51	44.47	57.43
SLTP / paket B	4 851	2 236	7 087	59.56	34.29	48.33
SMU/ paket C	7 170	4 782	11 952	78.32	53.08	65.80
SMK	2 648	1 892	4 540	78.11	60.12	69.45
Diploma I/II/III	541	835	1 376	66.06	52.22	56.91
universitas/DIV/S2/S3	3 532	5 198	8 730	93.91	86.58	89.40
Total	23 594	18 143	41 737	73.00	52.97	62.70

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Dari Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa di Kota Pariaman pada tahun 2021 Tingkat partisipasi angkatan kerja terbanyak berpendidikan Universitas/DIV/S2/S3

yaitu sekitar 89,40 persen. Selanjutnya yaitu yang berpendidikan SMK Kejuruan sekitar 69,45 persen. Sisanya 65,80 persen yang berpendidikan SMU Sederajat, berpendidikan SD Sederajat sebesar 57,43 persen, berpendidikan sebesar Diploma I/II/III sebesar 56,91 persen, berpendidikan SMP Sederajat 48,33 dan yang paling kecil tidak punya ijazah sebesar 48,18 persen.

Terlihat bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi akan semakin berperan aktif secara ekonomi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, angkatan kerja laki-laki paling banyak berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 7170 orang. Namun TPAK tertinggi adalah angkatan kerja laki-laki dengan pendidikan Universitas sebesar 93,91 persen, sedangkan TPAK terendah adalah angkatan kerja laki-laki berpendidikan SMP sederajat sebesar 59,56 persen.

Pada angkatan kerja perempuan, paling banyak berpendidikan Universitas sebanyak 5198 orang. TPAK tertinggi adalah angkatan kerja perempuan dengan pendidikan Universitas sebesar 86,58 persen dan TPAK terendah adalah angkatan kerja perempuan dengan pendidikan tidak punya ijazah sebesar 35,66 persen.

Pada tingkat pendidikan menengah, lulusan SMK lebih besar TPAK nya dibandingkan lulusan SMA. Hal ini disebabkan karena penduduk dengan pendidikan tertinggi SMK lebih memilih untuk terjun ke dunia kerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Sejalan dengan program pemerintah yang mempersiapkan lulusan SMK yang siap bersaing dalam pasar kerja dan berperan penting dalam menekan angka pengangguran.

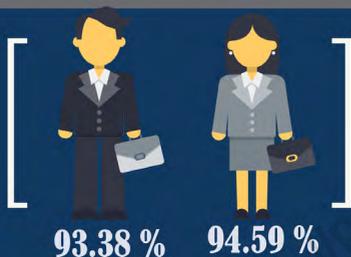
VI. KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA



Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Persentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menunjukkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi kerja yang tersedia saat ini

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)



TKK perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK laki-laki, artinya setiap calon pekerja perempuan memiliki kesempatan sebesar 94.27 persen untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2021

Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama



Penduduk Bekerja menurut lapangan usaha utama



KARAKTERISTIK PENDUDUK BEKERJA

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) selama seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan lain termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja /karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Persentase penduduk bekerja terhadap angkatan kerja disebut Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang menunjukkan peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi kerja yang tersedia saat ini. Pada Agustus 2021, TKK Kota Pariaman adalah sebesar 93,91 persen yang berarti setiap calon pekerja memiliki kesempatan sebesar 93,91 persen untuk menggantikan posisi yang tersedia pada Agustus 2021.

Pekerja formal terdiri dari penduduk yang bekerja/berusaha dengan dibantu buruh/tetap atau dbayar dan karyawan/pegawai. Sedangkan pekerja informal terdiri dari penduduk yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian, serta pekerja keluarga/tidak dibayar.

4.1 PENDUDUK BEKERJA MENURUT KELOMPOK UMUR

Tabel 4.1 Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Umur	Bekerja			TKK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	824	639	1463	81.75	89.50	84.96
20 - 24	2176	1345	3521	83.95	74.47	80.06
25 - 29	2725	2385	5110	93.07	97.67	95.16
30 - 34	3099	2259	5358	93.63	87.35	90.88
35 - 39	2795	1935	4730	95.17	100.00	97.19
40 - 44	2617	2248	4865	92.12	98.99	95.17
45 - 49	2719	2049	4768	96.59	100.00	98.03
50 - 54	2042	1729	3771	98.22	97.85	98.05
55 - 59	1224	1183	2407	96.23	100.00	98.04
60 +	1812	1390	3202	100.00	100.00	100
Total	22033	17162	39195	93.38	94.59	93.91

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Tabel 4.1 di atas menunjukkan penduduk bekerja dan TKK menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Pariaman Tahun 2021. Menurut kelompok umur, TKK terendah berada pada kelompok umur 20 - 24 tahun yaitu sebesar 80,06 persen dan tertinggi pada kelompok umur 60+ tahun mencapai 100,00 persen. Jika dipilah berdasarkan jenis kelamin, secara keseluruhan TKK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan TKK perempuan. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih banyak sedangkan jumlah angkatan kerja perempuan lebih sedikit.

4.2 PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI

Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan SMA Umum merupakan yang terbanyak yaitu 11.215 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah penduduk bekerja dengan yang Diploma I/II/III yaitu sebanyak 1215 orang.

Jika dilihat berdasarkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), yang tertinggi adalah penduduk SD sederajat yaitu 99,50 persen, diikuti penduduk dengan SMP sederajat persentase sebesar 100,00 persen. TKK yang cukup tinggi pada penduduk berpendidikan rendah disebabkan karena pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga kerja terdidik.

Tabel 4.2 Penduduk Bekerja dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Bekerja			TKK		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	1 599	1 396	2 995	100.00	100.00	100.00
SD/MI/PaketA	3 132	1 672	4 804	96.28	92.68	95.00
SLTP / paket B	4 599	2 104	6 703	94.81	94.10	94.58
SMU/ apket C	6 580	4 635	11 215	91.77	96.93	93.83
SMK	2 382	1 646	4 028	89.95	87.00	88.72
Diploma I/II/III	487	728	1 215	90.02	87.19	88.30
unversitas/DIV/S2/S3	3 254	4 981	8 235	92.13	95.83	94.33
Total	22033	17 162	3 9195	93.38	94.59	93.91

4.3 PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA

Jika dibagi menurut lapangan kerja utama, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa , maka sebagian besar penduduk Kota Pariaman pada tahun 2021 bekerja pada lapangan usaha jasa. Hasil Sakernas Agustus 2021 mencatat 76,65 persen penduduk Kota Pariaman bekerja pada lapangan usaha utama jasa. sebanyak 14,39 persen bekerja pada lapangan usaha utama manufaktur, sedangkan sisanya 8,96 persen bekerja pada lapangan usaha pertanian.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Lapangan Usaha Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Pertanian	15.20	0.94	8.96
Manufaktur	12.22	17.18	14.39
Jasa	72.58	81.88	76.65
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk bekerja laki-laki lebih banyak 15,20 persen bekerja di lapangan usaha pertanian dibandingkan perempuan, sedangkan penduduk bekerja perempuan lebih banyak 81,88 persen bekerja di lapangan usaha utama jasa dibandingkan laki-laki.

4.4 PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Sebagian besar penduduk Kota Pariaman baik laki-laki maupun perempuan berstatus buruh/karyawan/pegawai yakni sebesar 47,52 persen. Selanjutnya berstatus sendiri sebesar 19,23 persen. Sedangkan paling sedikit berstatus sebagai pekerja bebas pertanian sebesar 2,89 persen.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Bekerja Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Berusaha sendiri	19.59%	18.76%	19.23%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	10.16%	10.97%	10.51%
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	6.68%	4.48%	5.72%
Buruh/Karyawan/Pegawai	47.54%	47.51%	47.52%
Pekerja bebas di pertanian	4.82%	0.41%	2.89%
Pekerja Bebas non pertanian	4.18%	1.39%	2.96%
Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	7.03%	16.48%	11.17%
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2021

<https://pariamankota.bps.go.id>

V. KARAKTERISTIK PENGANGGURAN



PENGANGGURAN

PENGANGGURAN ADALAH MEREKA YANG SEDANG Mencari PEKERJAAN ATAU MEMPERSIAPKAN USAHA DAN MEREKA YANG SEDANG TIDAK Mencari PEKERJAAN ATAU MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA PUTUS ASA UNTUK Mendapatkan PEKERJAAN TETAPI BELUM MEMULAINYA

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin



TPT laki-laki lebih tinggi sebesar **6.62** persen dibandingkan dengan TPT Perempuan yaitu sebesar **5.41** persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Pada tahun 2021, dari **41.737** orang angkatan kerja terdapat **2.542** orang pengangguran dengan TPT **6,09** persen artinya setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat 6 orang yang menganggur.

KARAKTERISTIK PENGANGGURAN

Penganggur adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha dan mereka yang sedang tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha karena merasa putus asa untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan tetapi belum memulainya. Pengangguran dalam pembahasan ini dikategorikan menjadi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Menganggur (TSP).

5.1 PENGANGGURAN TERBUKA

Tingkat Pengangguran terbuka menunjukkan persentase angkatan kerja yang tergolong ke dalam kategori pengangguran. Semakin besar TPT, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.

Pada tahun 2021, dari total 41.737 orang angkatan kerja terdapat 2.542 orang pengangguran dengan TPT sebesar 6.09 persen. Artinya, setiap 100 orang angkatan kerja, terdapat 6 orang yang menganggur. Jika dibedakan menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak yang menganggur dibandingkan dengan penduduk perempuan. Begitu juga dengan TPT, TPT laki-laki lebih tinggi daripada TPT perempuan yakni sebesar 6.62 persen untuk laki-laki dan 5.41 persen untuk perempuan.

Tabel 5.1 Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Umur	Jumlah Pengangguran			TPT		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	184	75	259	18.25	10.50	5.00
20 - 24	416	461	877	16.05	25.53	19.94
25 - 29	203	57	260	6.93	2.33	4.84
30 - 34	211	327	538	6.37	12.65	9.12
35 - 39	142	0	142	4.83	0.00	2.91
40 - 44	224	23	247	7.88	1.01	4.83
45 - 49	96	0	96	3.41	0.00	1.97
50 - 54	37	38	75	1.78	2.15	1.95
55 - 59	48	0	48	3.77	0.00	1.96
60 +	0	0	0	0	0	0
Total	1 561	981	2 542	6.62	5.41	6.09

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Dari Tabel 5.1 di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pengangguran paling banyak terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Pada kelompok ini, penduduk mulai berusaha mencari/mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Secara total, TPT tertinggi terdapat pada kelompok umur 20 - 24 tahun yaitu sebesar 19,94 persen, diikuti oleh kelompok umur 30-34 tahun dengan persentase sebesar 9,12 persen.

Tabel 5.2 Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2020

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Jumlah Pengangguran			TPT		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tidak punya ijazah	0	0	0	0.00	0.00	0.00
SD/MI/PaketA	121	132	253	3.72	7.32	5.00
SLTP / paket B	252	132	384	5.19	5.90	5.42
SMU/ apket C	590	147	737	8.23	3.07	6.17
SMK	266	246	512	10.05	13.00	11.28
Diploma I/II/III	54	107	161	9.98	12.81	11.70
unversitas/DIV/S2/S3	278	217	495	7.87	4.17	5.67
Total	1 561	9 81	2 542	6.62	5.41	6.09

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2021, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan Diploma I/II/III sebesar 11,70 persen sementara hanya 5,00 persen pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD/MI/Paket A yang merupakan TPT terendah.

5.2 PEKERJA TIDAK PENUH

Fokus perhatian ketenagakerjaan tidak terbatas hanya pada pengangguran, tetapi juga produktivitas tenaga kerja yang dilihat dari jumlah jam kerja penduduk yang bekerja dengan asumsi semakin banyak jumlah jam kerja maka penduduk dikatakan semakin produktif. Konsep jam kerja yang digunakan adalah lama waktu (jumlah jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan (tidak termasuk jam istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk melakukan hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Pekerja tidak penuh merupakan bagian dari angkatan kerja yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu). Tingkat pekerja tidak penuh dihitung dengan membandingkan antara jumlah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal dengan jumlah angkatan kerja. Tingginya Tingkat Pekerja Tidak Penuh menggambarkan bahwa kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang tersedia.

Tabel 5.3 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
0*	890	649	1 539
1-7	522	649	1 171
8-14	1 236	1 452	2 688
15-24	2 236	3 045	5 281
25-34	2 700	3 020	5 720
35+	14 449	8 347	22 796
Total	22 033	17 162	39 195

Keterangan : *) Sementara tidak bekerja

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Dari seluruh penduduk bekerja, baik laki-laki maupun perempuan sudah memenuhi jam kerja normal (35 jam atau lebih dalam seminggu) yaitu sebesar 22796.

Tabel 5.4 Jumlah dan Tingkat Pekerja Tidak Penuh Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Umur	Jumlah			TPTP		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
15 - 19	564	273	837	68.45	42.72	57.21
20 - 24	577	811	1 388	26.52	60.30	39.42
25 - 29	1 129	1 105	2 234	41.43	46.33	43.72
30 - 34	926	1341	2 267	29.88	59.36	42.31
35 - 39	654	908	1 562	23.40	46.93	33.02
40 - 44	484	857	1 341	18.49	38.12	27.56
45 - 49	825	909	1 734	30.34	44.36	36.37
50 - 54	519	758	1 277	25.42	43.84	33.86
55 - 59	434	592	1 026	35.46	50.04	42.63
60 +	629	660	1 289	34.71	47.48	40.26
Total	6 741	8 214	14 955	30.60	47.86	38.16

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Menurut kelompok umur, jumlah pekerja tidak penuh paling banyak terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 2 267 orang. Selanjutnya pada kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 2 234 orang. Sedangkan TPTP tertinggi berada pada kelompok umur 15 - tahun yaitu sebesar 57,21 persen dan kelompok umur 25-29 yaitu sebesar 43,72 persen. Hal ini mungkin disebabkan karena pada kelompok umur tersebut banyak terdapat pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pekerja tidak penuh dibagi ke dalam dua kelompok yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Keterangan mengenai

setengah penganggur dan pekerja paruh waktu terdapat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Setengah Penganggur dan Pekerja Paruh Waktu Menurut Kelompok Umur di Kota Pariaman, 2021

Kelompok Umur	Setengah Penganggur	Pekerja Paruh waktu	PTP
15 - 19	250	587	837
20 - 24	746	642	1388
25 - 29	637	1597	2234
30 - 34	790	1477	2267
35 - 39	708	854	1562
40 - 44	515	826	1341
45 - 49	391	1343	1734
50 - 54	267	1010	1277
55 - 59	133	893	1026
60 +	43	1246	1289
Total	4480	10475	14955

Sumber : Sakernas Agustus 2021

Jumlah setengah penganggur terbanyak terdapat pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sebanyak 790 orang. Sementara pekerja paruh waktu paling banyak ada di kelompok umur 25-29 sebanyak 1579 orang. Tinggi rendahnya angka ini mengindikasikan tingkat produktivitas pekerja dikarenakan faktor pekerja maupun faktor pekerjaan yang kurang memadai.

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PARIAMAN**

Jl. Imam Bonjol No. 22 Kel Alai gelombang, Pariaman
Telp/Fax. 0751-93785: Email : bps1377@bps.go.id
Website : <http://pariamankota.bps.go.id>